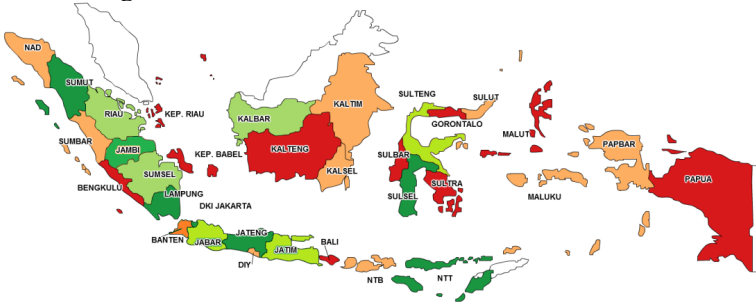


BAB II DINAMIKA EKONOMI DAN PERDAGANGAN NEGARA INDONESIA DAN QATAR

Pada BAB II skripsi ini akan menjelaskan secara lebih lanjut mengenai profil negara Indonesia dan negara Qatar, yakni keadaan perekonomian khususnya pada bidang perdagangan, pariwisata dan investasi dari kedua negara tersebut serta awal mula hubungan kerjasama yang terjadi antara Indonesia dengan Qatar.

A. Negara Indonesia



Gambar 2. 1
Peta Negara Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara yang terletak di garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan benua Australia serta diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia tepatnya pada $6^{\circ}\text{LU}-11^{\circ}\text{LS}$ dan $95^{\circ}\text{BT}-141^{\circ}\text{BT}$. Karena posisinya yang berada pada garis khatulistiwa menyebabkan Indonesia memiliki keadaan iklim tropis. Keadaan iklim Indonesia ini menyebabkan Indonesia memiliki suhu udara yang rata-rata tinggi, curah hujan yang tinggi dan kelembapan yang tinggi. Keadaan iklim ini juga menyebabkan Indonesia

kaya akan flora dan fauna. Selain itu, posisi Indonesia yang berada di antara benua Asia dan benua Australia menyebabkan adanya angin musim yang membawa dua musim di negara Indonesia, yaitu musim kemarau dan musim hujan (Rachmawati I., 2016).

Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar didunia dengan total lebih dari 17 ribu pulau. Wilayah Indonesia termasuk dalam wilayah daratan, perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial beserta dasar laut dan tanah di bawahnya, serta ruang udara di atasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya. Sumber Daya milik Indonesia sangat berlimpah dan termasuk sebagai salah satu potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh negara ini. Wilayah Daratan Indonesia yang meliputi seluruh daratan terdiri dari 5 pulau besar dan 17.503 pulau-pulau kecil dengan luas daratan seluruh pulau adalah $\pm 2.028.087 \text{ km}^2$ (Ranjabar, 2014). Provinsi di Indonesia sendiri pada saat ini adalah berjumlah 33 Provinsi; termasuk didalamnya dua bentuk Daerah Istimewa (Nanggroe Aceh Darussalam dan Daerah Istimewa Yogyakarta) serta satu bentuk Daerah Khusus Ibukota (Daerah Khusus Ibukota Jakarta).

Jumlah penduduk Indonesia juga mencapai lebih dari 260 juta jiwa yang membuat Indonesia berada di posisi keempat sebagai negara yang terpadat. Penduduk Indonesia sendiri terbagi dari berbagai macam suku, ras maupun agama sehingga adanya semboyan negara Republik Indonesia yang berbunyi "*Bhinneka Tunggal Ika*" yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu". Secara garis besar, penduduk Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni pada bagian barat Indonesia didominasi oleh suku Melayu sedangkan di bagian timur adalah suku Papua. Menurut Sensus Penduduk 2010, jumlah suku bangsa di Indonesia secara keseluruhan mencapai 1.300 suku bangsa. Dua suku dominan pada negara Indonesia sendiri adalah dari suku Jawa dan Sunda yang berasal dari pulau Jawa. Selain itu, masih terdapat penduduk pendatang lainnya di Indonesia, seperti Etnis Tionghoa, Arab dan India.

Selain keanekaragaman suku maupun ras, kemajemukan bangsa Indonesia juga dapat dilihat dari keanekaragaman agamanya. Menurut hasil Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2010, agama yang paling banyak dianut di Indonesia adalah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Khong Hu Cu dan lainnya. Pemeluk agama Islam pada tahun 2010 tercatat sebanyak 207,2 juta jiwa (87,18 persen), kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 16,5 juta jiwa (6,96 persen) dan pemeluk agama Katolik sebanyak 6,9 juta jiwa (2,91 persen). Pemeluk agama hindu adalah sebanyak 4.012.116 jiwa (1,69 persen) dan pemeluk agama Budha sebanyak 1.703.254 jiwa (0,72 persen). Sementara itu, agama Khong hu cu sebagai agama termuda yang diakui oleh pemerintah indonesia dianut sekitar 117,1 ribu jiwa (0,05 persen) (Badan Pusat Statistik, 2010). Meskipun perbedaan yang ada pada Indonesia ini cukup mencolok, rakyat Indonesia tetap saling menghargai antara satu sama lain.

Negara Republik Indonesia yang beribukota di DKI Jakarta memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 dari penjajahan Jepang. Perjuangan bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaannya tentu saja tidak mudah apalagi setelah Indonesia dijajah oleh Belanda selama ± 350 tahun dan Jepang selama ± 3 tahun. Perjuangan ini tidak hanya dari para pemimpin pergerakan tetapi juga para pemuda Indonesia sehingga kemerdekaan Indonesia dipersiapkan dengan matang oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang didirikan pada tanggal 7 Agustus 1945.

Kondisi Negara Indonesia dalam Bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*)

Kondisi perekonomian Indonesia cenderung stabil dan tidak menunjukkan adanya permasalahan serius. Pada tahun 2011, pertumbuhan perekonomian Indonesia masih cukup tinggi, yakni sebesar 6,5 persen. Padahal, pada saat itu sedang terjadi krisis ekonomi di Eropa yang terjadi pada pertengahan tahun yang mempengaruhi beberapa sektor sehingga menyebabkan anjloknya IHSG dan nilai tukar mata uang Rupiah yang melemah. Meskipun begitu, kestabilan ekonomi

Indonesia yang cukup terjaga ini menyebabkan Indonesia dipandang sebagai negara yang dapat memberikan keuntungan investasi yang cukup besar (Ardhi, 2011).

Indonesia yang merupakan negara yang telah menjalankan sistem demokrasi sejak lama dianggap kondisi politiknya akan terus stabil tanpa adanya hambatan yang berat. Hal ini karena pada dasarnya, semakin lama suatu negara menganut sistem demokrasi, maka semakin kecil pula tantangan instabilitas politik yang berbasis massa. Meskipun kondisi perekonomian Indonesia stabil, tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia juga menghadapi konflik-konflik internal maupun eksternal negara meskipun hal tersebut tidak begitu serius. Akibat dari kestabilan Indonesia inilah yang membuat Indonesia di lirik oleh para investor asing untuk melakukan penanaman modal di negara ini. Kondisi yang stabil dan aman dapat menjamin kesuksesan investasi dari negara-negara lain. Dengan begitu, Indonesia juga dapat meningkatkan perekonomiannya dengan banyaknya pihak yang menanamkan modalnya ke Indonesia.

a) Bidang Perdagangan (*Trade*)

Pada bidang perdagangan, neraca perdagangan Indonesia yang terus meningkat selama tahun 2011 sebesar US\$ 23,8 Miliar dimana jumlah tersebut meningkat tajam sebesar 51,09 persen dari tahun sebelumnya. Indonesia yang merupakan negara yang kaya akan Sumber Daya Alam yang dapat menghasilkan produk-produk yang variatif dengan daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, Indonesia memiliki komoditas ekspor unggulan yang bermacam-macam. Komoditas ekspor tersebut antara lain adalah Tekstil dan Produk Tekstil, Elektronik, Karet dan Produk Karet, Sawit, Produk Hasil Hutan, Alas Kaki, Otomotif, Udang atau Lobster, Kakao, Kopi, Kulit dan Produk Kulit, Ikan dan Produk Perikanan, serta Batu Bara (Johnson, 2017). Dengan kekayaan alam yang ada ini, Indonesia seharusnya dapat mengoptimalkan kinerja perdagangannya agar dapat lebih menguntungkan negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Total ekspor Indonesia di tahun 2011 juga mencapai US\$ 203,5 miliar. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi pada akhir 2011, nilai ekspor Indonesia mengalami pelemahan akibat dari adanya dampak krisis yang terjadi di Amerika Serikat dan Uni Eropa yang mempengaruhi Indonesia. Meskipun begitu, Indonesia dapat kembali stabil dengan menguatnya kembali nilai ekspor Indonesia tersebut. Hal ini dikarenakan meskipun adanya penurunan pada aktivitas ekspor Indonesia, namun Indonesia tetap menjadi salah satu negara yang penting dan berpotensi untuk memperoleh produk-produk berkualitasnya.

b) Bidang Pariwisata (Tourism)

Industri pariwisata Indonesia cukup membantu perekonomian negara dengan kontribusinya pada negara yakni 4 persen dari total perekonomian. Banyaknya turis asing yang datang juga membantu sektor pariwisata Indonesia untuk meningkatkan kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) dikarenakan setiap turis asing menghabiskan rata-rata US\$ 1.100- US\$ 1.200 per kunjungan (Indonesia-Investment, 2016). Berikut tabel peningkatan kunjungan turis asing yang didapatkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS):

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Wisatawan Asing (Dalam Juta)	5.51	6.23	6.32	7.00	7.65	8.04	8.80	9.44	9.73

Tabel 2.1
Peningkatan Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kunjungan dari turis-turis asing di Indonesia sejak tahun 2007. Meskipun terjadi isu keamanan baik dari luar maupun dari dalam Indonesia, seperti adanya tindakan terror dari kelompok-kelompok

radikal yang mengatasnamakan agama, tidak membuat turis-turis asing tersebut mengurungkan niat mereka untuk tetap mendatangi Indonesia. Keindahan alam Indonesia dapat menarik minat para turis untuk tetap mengunjungi Indonesia. Tempat-tempat tersebut antara lain adalah tempat pedalaman yang indah seperti Raja Ampat, tempat budaya dan sejarah yang indah seperti Candi Borobudur, hingga Pantai-Pantai seperti yang terdapat di Bali, Lombok, dan masih banyak lagi mengingat Indonesia adalah negara kepulauan. Tidak habisnya keindahan tempat-tempat di Indonesia ini tidak akan membuat turis-turis menyesal untuk mengunjungi Indonesia. Untuk tetap menjaga tingginya minat turis asing untuk datang ke Indonesia, tentu saja Indonesia harus lebih gencar lagi dalam mempromosikan pariwisatanya ke negara-negara asing.

Keberhasilan Indonesia dalam sektor pariwisata ini merupakan hasil dari kerja keras dari pihak-pihak yang turut serta dalam mempromosikan wisata Indonesia di negara-negara asing dan yang memiliki peran penting dalam promosi ini adalah Kementerian Pariwisata. Kinerja Kementerian Pariwisata patut diacungi jempol mengingat giatnya Kementerian dalam bekerjasama untuk mempromosikan wisata Indonesia melalui berbagai media sehingga Indonesia dapat menjadi tujuan wisata yang berkualitas dan tidak mengecewakan.

c) Bidang Investasi (Investment)

Kegiatan investasi telah memberikan kontribusi terhadap lajunya perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Selain itu, investasi di Indonesia khususnya investasi asing juga memberikan dampak yang baik pada kerjasama antarnegara yang saling menguntungkan dan terjalin antara pebisnis lokal dari Indonesia dan investor asing dari luar Indonesia. Pada tahun 2012, meskipun kondisi perekonomian global yang sedang melemah dan mempengaruhi sektor investasi, namun pada bulan-bulan terakhir menurut

data BPS, perkembangan pencapaian investasi di Indonesia menunjukkan peningkatan yang memuaskan (Rachmawati, Rahmaniah, & Oktaviani, 2016).

Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian investasi Indonesia hingga September 2012 telah menembus angka Rp. 229 triliun atau 81 persen dari target pada tahun tersebut dan peningkatan yang terjadi sekitar ± 27 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2011. Dengan adanya perekonomian dan iklim investasi Indonesia yang dinilai sehat, kestabilan politik Indonesia, melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh Indonesia serta peran Indonesia di dunia internasional menyebabkan para pemodal atau investor kerap melirik Indonesia sebagai negara yang potensial untuk dijadikan sebagai tempat penanaman modal mereka.

B. Negara Qatar



Gambar 2.2
Peta Negara Qatar

Qatar adalah negara emirat yang berada di sebelah timur (Teluk) Arab Saudi yang merupakan negara terkecil kedua di Timur Tengah, setelah Bahrain. Luas negara ini sendiri yaitu $\pm 11,400 \text{ km}^2$ dengan dataran sebesar 160 km dari semenanjung Arab ke utara sampai ke Teluk Persia dan terdiri dari gurun pasir dengan tempat tertingginya yaitu Jabal Dukhan yang merupakan area dengan total gas alam yang sangat besar. Qatar dibatasi disebelah selatan dengan Arab Saudi dan sisanya adalah Teluk Persia.

Negara Qatar memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim panas yang masa berlangsungnya adalah dari bulan Juni-September dan musim dingin yang berlangsung dari bulan Oktober-Mei. Pada musim dingin, curah hujan di negara ini sangat rendah dan suhunya dapat mencapai 4°C dan dapat berubah secara ekstrim pada musim panas yang mencapai 45°C.

Ibukota dari negara ini yang sekaligus merupakan kota terbesarnya adalah Doha, dengan bentuk pemerintahan negara ini adalah Monarki yang dipimpin oleh seorang *Emir* yang merupakan gelar bangsawan tinggi untuk seorang pemimpin. Negara Qatar memiliki bahasa resmi, yaitu bahasa Arab dan memiliki bahasa kedua adalah bahasa Inggris yang lebih banyak digunakan dalam dunia bisnis di Qatar. Penggunaan bahasa Inggris ini juga merupakan pengaruh dari kekuasaan Inggris yang pernah mendominasi Qatar. Total populasi Qatar yaitu sebanyak 709,431 dengan rata-rata tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2,38 persen. Penduduk Qatar sendiri tidak sepenuhnya merupakan bangsa asli Qatar. Kebanyakan dari mereka merupakan pendatang dari luar Qatar untuk bekerja dalam negeri tersebut, khususnya bekerja pada pertambangan minyak di Qatar. Kebanyakan pendatang tersebut merupakan bangsa dari Asia Selatan, yaitu wilayah India, Pakistan dan Maladewa. Agama dominan yang dipeluk oleh masyarakat Qatar sendiri adalah agama Islam, sedangkan yang memeluk agama lain; seperti Kristen kebanyakan dari pendatang asal Eropa yang bekerja di Qatar (Jatmika, Hubungan Internasional Kawasan Timur Tengah, 2016).

Meskipun daerah Teluk diketahui telah dihuni sejak 4000 SM, sedikit yang mengetahui mengenai sejarahnya sebelum abad ke-19 yang pada masa itu dikuasai oleh keluarga al-Khalifa, sebagai pemerintahan Bahrain pada kurun waktu tersebut. Pada tahun 1872, Qatar resmi menjadi bagian dari Kekhalifahan Utsmaniyah. Namun kemudian pasukan Turki ini dievakuasi ketika Perang Dunia I. Sebelumnya, pada kekhalifahan tersebut mengangkat Shaykh Qassim al-Thani yang merupakan kepala keluarga al-Thani sebagai *Emir* Qatar,

dan Inggris menyetujuinya setelah menjadikan Qatar sebagai daerah perlindungannya pasca perang.

Perjanjian (*Treaty*) antara Inggris dengan keluarga al-Thani serupa dengan yang dibuat bersama Syekh lain di Teluk Arab maupun Persia untuk menjaga kawasan tersebut dari kekuasaan Eropa pada saat itu dan agar hubungan dagang dan komunikasi mereka dengan India berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pada tahun 1916, Inggris mengakui Syaikh Abdullah al-Thani sebagai penguasa Qatar dan juga berjanji untuk melindungi wilayah tersebut dari serangan luar, baik dari Utsmaniyah maupun dengan musuh Arab lain yang sederatan. Sebagai gantinya, Syaikh al-Thani menyetujui untuk tidak membentuk hubungan dengan pemerintah asing lainnya dan menerima nasihat politik Inggris. Kemudian pada tahun 1950, ketika Qatar masih sebagai negara perlindungan Inggris, mulai meningkatkan kegiatan ekspor minyaknya membuat negara ini berkembang dengan sangat pesat. Pada tahun 1971, Qatar memperoleh kemerdekaannya dimana Syaikh Ahmad al-Thani diangkat sebagai *Emir* Qatar. Adanya ketidaksetujuan membuat kekuasaannya berpindah ke tangan sepupunya, Syaikh Khalifa yang kemudian Khalifa menjadikan dirinya sebagai Perdana Menteri yang memerintah negara dan menjalankan program-program utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara Qatar (Spencer, *Global Studies: The Middle East, Twelfth Edition*, 2009).

Bentuk pemerintahan Qatar adalah monarki konstitusional yang dipimpin oleh Emir al-Thani. Emir Syaikh Hamad bin Khalifa al-Thani yang menggulingkan ayahnya pada tahun 1995 telah mengajak kepada keterbukaan politik yang lebih besar. Pada tahun 2004, ia mengeluarkan konstitusi Teluk negara bagian yang tertulis pertama dan berlaku mulai tahun 2005 yang termasuk didalamnya mengenai penyediaan 45 kursi untuk Dewan Penasehat (yang disebut Majelis Asy-Syura) yang bertugas dalam penyusunan undang-undang dan usulan anggaran dimana dua pertiga dari jumlah kursi tersebut akan dipilih melalui pemilihan umum sedangkan sisanya akan ditunjuk oleh Emir sebagai pemegang kekuasaan tertinggi.

Konstitusi tersebut juga menjamin atas kebebasan berekspresi, berkumpul dan beragama. Pada masa itu, rencana tersebut mendapatkan banyak dukungan oleh para pemilih, termasuk perempuan. Pemilu kotamadya tahun 1999 merupakan pemilihan demokratis pertama sejak tahun 1971 dan menandai dimulainya program demokratisasi. Wanita diizinkan untuk memilih dan bekerja untuk pertama kalinya. Pada tahun 2003, Qatar menunjuk menteri kabinet wanita pertamanya, Sheikha binti Ahmed al-Mahmoud dan juga membentuk komite Hak Asasi Manusia (HAM) (BBC, 2005).

Kondisi Negara Qatar dalam Bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*)

Negara Qatar telah diketahui sebagai salah satu negara terkaya di dunia. Meskipun negara ini sangat kecil, namun pencapaian peningkatan perekonomian Qatar merupakan salah satu yang terbaik dan membuatnya memiliki PDB per kapita tertinggi di dunia. Sebelumnya Qatar memfokuskan perekonomiannya pada sektor mutiara dan perikanan, Qatar kini telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir akibat adanya pasokan minyak dan gas yang berlimpah yang ditemukannya sejak tahun 1940 dan industri ini merupakan industri yang paling banyak menopang pertumbuhan perekonomian Qatar. Cadangan gas Qatar yang melimpah juga termasuk dalam cadangan gas yang terbesar di dunia.

Cantiknya negara Qatar tidak sepenuhnya menunjukkan kesuksesan pembangunan ekonomi Qatar. Masih banyaknya gedung pencakar langit di Doha yang kehilangan beberapa lapisannya dan banyaknya bangunan yang keadaan pembangunannya tidak sepenuhnya selesai serta bangunan-bangunan kosong yang tidak lagi digunakan juga merupakan cerminan keterbalikan nasib dari salah satu negara kaya di Timur Tengah ini sejak anjloknya harga minyak dan gas menjelang tahun 2014 yang menyebabkan menurunnya pendapatan pemerintah.

a) Bidang Perdagangan

Seerti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Qatar memfokuskan perekonomiannya pada gas dan

minyak, negara Qatar saat ini telah menjadi salah satu eksportir gas alam terbesar dan pengeksportir gas cair; Liquid Natural Gas atau LNG (yang baru mulai ia operasikan pada tahun 1997) terbesar didunia. Kapasitas ekspor LNG Qatar pada musim semi tahun 2011 adalah 77 juta ton per tahun. Qatar sendiri telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi gas alam cairnya tersebut. Qatar mulai mengeksportir minyak dengan jumlah yang besar pada tahun 1950-an. Awalnya, negara ini memfokuskan perekonomiannya pada sektor perikanan dan mutiara. Namun, ketika tahun 1940-an dimana pada masa itu baru ditemukannya simpanan minyak bumi di Qatar sehingga Qatar mengubah fokus perekonomiannya pada minyak dan gas bumi.

Minyak mentah dan gas alam yang merupakan sektor pendorong pertumbuhan ekonomi Qatar memberikan sebanyak 85 persen dari pendapatan ekspor negara. Selain itu, mayoritas angkatan kerja di Qatar adalah pekerja di industri minyak tersebut. Produk-produk utama yang diproduksi Qatar antara lain adalah olahan minyak bumi, pupuk, gas alam cair, petrokimia serta baja. Namun, kondisi iklim negara Qatar yang ekstrim dan cenderung kering menyebabkan langkanya tanah pertanian yang subur di Qatar sehingga sebagian besar makanan dan bahan makanan harus diimpor dari luar.

Sebagai negara pengeksportir minyak terbesar di dunia, penghasilan negara Qatar yang diperoleh dari aktifitas ekspornya ini termasuk sangat tinggi dan dari pendapatannya tersebut, Qatar dapat menyejahterakan rakyatnya sehingga banyaknya pelayanan gratis maupun subsidi dengan jumlah yang sangat besar. Tingkat kesejahteraan masyarakat Qatar yang sangat tinggi mencerminkan kemapanan ekonomi Qatar dengan tingkat pengangguran negara tersebut yang sangat rendah.

b) Bidang Pariwisata (*Tourism*)

Selain sektor minyak dan gas yang meningkatkan pembangunan ekonomi Qatar, sektor pariwisata di Qatar juga mengambil andil penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Menteri Perekonomian dan Perdagangan Qatar (MEC) menyatakan bahwa pengeluaran para wisatawan mancanegara di Qatar naik dari QR 10,2 miliar pada tahun 2010 menjadi QR 24 miliar pada tahun 2015. Jumlah wisatawan asing juga naik dari 1,7 juta di tahun 2010 menjadi 2,9 juta di tahun 2015, yang berarti pertumbuhan tahunan sebesar 11 persen (Gulf Times, 2017).

Ibukota Qatar, Doha yang merupakan kota terbesar di Qatar adalah tempat menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Kota ini serupa dengan Abu Dhabi dan Dubai, dimana Doha dapat menghubungkan berbagai tempat di Qatar. Selain pemandangannya yang sangat indah dengan gedung-gedung pencakar langitnya, Qatar sendiri memiliki berbagai tempat yang dapat menarik perhatian para wisatawan, antara lain adalah pulau buatan Qatar atau yang lebih dikenal dengan *Palm Tree Island* yang merupakan semenanjung buatan dan dibuat dengan bahan dasar pasir. Pulau buatan ini sudah menjadi khas Qatar dan tentu saja, mampu menarik para wisatawan lokal maupun asing untuk datang ke tempat ini.

Selain dari segala kemewahan yang dapat ditemukan di negara Qatar, terdapat banyak bangunan museum di Qatar yang menunjukkan sejarah serta budaya Qatar dari masa yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Qatar telah menjadi salah satu negara terkaya di dunia dengan segala kemewahan yang dimiliki oleh negara tersebut, Qatar tetap menjaga warisan sejarah dan budayanya sendiri sehingga hal ini juga menjadi salah satu penarik minat wisatawan untuk mengunjungi Qatar. Selain itu juga terdapat wisata alam yang cukup banyak di Qatar seperti kebun binatang hingga adanya safari di gurun yang memikat hati para

wisatawan. Untuk terus meningkatkan sektor pariwisata di negaranya, pemerintah Qatar menaruh investasi besar pada sektor penerbangannya, salah satunya yaitu adalah *Qatar Airways* yang didirikan sejak tahun 1994. Qatar Airways ini merupakan maskapai penerbangan nasional Negara Qatar dan saat ini merupakan maskapai terbesar didunia.

c) Bidang Investasi (*Investment*)

Kesejahteraan masyarakat Qatar menyebabkan kondisi negara Qatar menjadi aman dan tentram dimana hampir tidak pernah terjadi aksi unjuk rasa maupun demo yang dapat mengganggu aktifitas pemerintah maupun mobilisasi di negara tersebut. Hal ini menyebabkan Qatar menjadi negara yang cocok untuk dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu, birokrasi di negara Qatar cenderung tidak terlalu rumit sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya di negara Qatar. Investasi Qatar sendiri telah menyumbang 45,8 persen dari nominal PDB pada 2016 dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni 38,2 persen. Investasi Langsung Luar Negeri (FDI) di Qatar rata-rata senilai QR535,31 juta dari tahun 2011 hingga 2015 (HSBC).

Nilai dari dana kelola yang dinamakan *The Qatar Investment Authority* milik pemerintah Qatar yang berjumlah lebih dari US\$ 30 miliar telah diinvestasikan oleh negara Qatar ke beberapa saham dan aset-aset tertentu. *Qatar Investment Authority* sendiri adalah dana kekayaan kedaulatan Pemerintah Qatar yang mengkhususkan pada ekuitas publik, pendapatan tetap, ekuitas swasta, perusahaan pemula, *real estate*, dan aset alternatif. Salah satu contoh investasi Qatar ini adalah pada *real estate* yang berada di banyak pusat kota dunia seperti New York dimana Qatar memiliki sebagian dari Empire State Building, Canary Wharf di London serta Asia Square Tower di Singapur. Selain itu, Qatar juga berinvestasi di berbagai perusahaan-perusahaan besar seperti Volkswagen (VW), Siemens, Barclays serta Credit Suisse.

C. Awal Mula Hubungan Indonesia-Qatar

Indonesia memiliki kedekatan emosional dengan negara-negara di Timur Tengah khususnya dalam urusan agama. Selain itu, masyarakat Indonesia juga memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kawasan tersebut, dimana Indonesia dengan mayoritas penduduk Muslim telah memiliki pemahaman mengenai negeri Timur Tengah sejak masih anak-anak. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan mengenai Timur Tengah sudah ada dalam pelajaran-pelajaran di sekolah. Hal inilah yang membuat hubungan antara Indonesia dengan negara-negara Timur Tengah ini termasuk baik dan dekat. Salah satu alasan lainnya yaitu karena terdapat ‘muatan sakral’ di kawasan tersebut, yakni kota-kota suci seperti Mekkah, Madinah maupun Yerusalem. Sehingga masyarakat Muslim Indonesia setiap tahun berbondong-bondong datang ke kawasan tersebut untuk menjalankan ibadah haji. Selain itu, Indonesia juga memiliki kesamaan dalam Sumber Daya Alam dengan kawasan Timur Tengah yaitu sebagai penghasil minyak bumi. Oleh karena itu, Indonesia merasa penting untuk mengambil andil dalam beberapa urusan di Timur Tengah (Sihbudi, Basyar, & Zulkarnain, 1993).

Salah satu negara dari kawasan Timur Tengah yang bekerja sama dengan Indonesia adalah Qatar. Indonesia dan Qatar memiliki banyak kesamaan antara lain yaitu mayoritas penduduk kedua negara tersebut memeluk agama islam. Selain itu, kedua negara ini memiliki kesamaan nasib dimana mereka pernah dijajah oleh negara-negara besar serta adanya Sumber Daya Alam berlimpah yang sangat berpotensi dari dalam masing-masing negara yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedua negara tersebut. Awal mula terbentuknya hubungan kerjasama bilateral kedua negara ini adalah pada tahun 1976 dimana kemudian Qatar membangun kedutaannya di Jakarta pada tahun 1997 dan kedutaan Indonesia di Doha pada tahun 1999.

Indonesia dan Qatar juga termasuk dalam Organisasi Kerjasama Islam yang didirikan pada tahun 1969, dimana Indonesia menjadi salah satu anggota yang juga ikut mendirikan organisasi ini dan Qatar baru bergabung pada tahun 1970. Melalui kerjasama internasional dibawah OKI ini, kedua negara tentu saja memiliki beberapa kesamaan visi mengenai isu-isu tertentu dan saling berusaha untuk memperketat hubungan dengan satu sama lain untuk menjadi anggota OKI tersebut (Kemenlu RI, n.d.). Dengan adanya beberapa kesamaan unsur yang dimiliki oleh Indonesia dan Qatar seperti yang telah dijelaskan diatas, Indonesia dan Qatar kemudian memulai untuk melakukan kerjasama bilateral yang terjalin baik hingga saat ini.